

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis risiko rantai pasok pada *General Trading Company* (GTC) di Indonesia menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengidentifikasi sebanyak 23 faktor risiko pada rantai pasok pada GTC di Indonesia , yang berasal dari risiko internal dan eksternal meliputi risiko pandemi dan kesehatan, geopolitik, ekonomi, teknologi, keberlanjutan, permintaan, pasokan dan logistik, serta risiko operasional internal. Identifikasi faktor-faktor risiko ini memberikan kontribusi penting karena secara khusus merepresentasikan karakteristik operasional GTC di Indonesia yang selama ini masih relatif terbatas dibahas secara komprehensif dalam literatur.
2. Hasil analisis menggunakan metode FMEA dan Fuzzy FMEA menunjukkan bahwa risiko permintaan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja rantai pasok GTC. Ketidakpastian pola konsumsi digital dan fluktuasi permintaan akibat promosi online secara konsisten muncul sebagai risiko dengan tingkat prioritas tertinggi pada kedua metode. Selain itu, risiko gangguan pasokan global, ketergantungan pada pemasok tertentu, serta kelemahan dalam proses operasional internal turut memberikan kontribusi signifikan terhadap ketidakstabilan rantai pasok GTC.
3. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi risiko rantai pasok pada General Trading Company (GTC) di Indonesia telah selaras dengan prinsip manajemen risiko ISO 31000.Risiko dengan prioritas tinggi—terutama ketidakpastian permintaan digital, ketergantungan pemasok, dan gangguan pasokan global—memerlukan tindakan mitigasi segera melalui peningkatan digitalisasi proses bisnis, perbaikan akurasi peramalan permintaan, serta diversifikasi pemasok. Risiko prioritas sedang

diarahkan pada perbaikan proses internal dan penguatan pengendalian operasional, sedangkan risiko prioritas rendah dikelola melalui pemantauan berkala. Meskipun sebagian besar GTC telah menerapkan mitigasi dasar seperti diversifikasi pemasok, fleksibilitas kontrak, dan evaluasi kinerja pemasok, tingkat adopsi digitalisasi logistik dan sistem ERP masih relatif rendah sehingga membatasi visibilitas dan kecepatan respons rantai pasok.

6.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak *General Trading Company* dari berbagai sektor komoditas dan skala usaha, sehingga diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai profil risiko dan karakteristik rantai pasok GTC di Indonesia. Selain itu, penelitian lanjutan perlu menguji implementasi nyata strategi mitigasi risiko yang telah dirumuskan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan digitalisasi, peramalan permintaan berbasis data, dan diversifikasi pemasok, guna mengevaluasi efektivitasnya terhadap peningkatan ketahanan dan kinerja rantai pasok. Penggunaan pendekatan longitudinal atau studi kasus mendalam juga direkomendasikan untuk mengamati dinamika perubahan risiko dari waktu ke waktu.